

TEACHER'S ROLE IN DEVELOPING CHARACTER-BASED LEARNING IN ISLAMIC EDUCATION

Ernawati

SMK N 2 Ketapang, Kab. Ketapang Prov. Kalimantan Barat

ernawati.3724@guru.smk.belajar.id

ABSTRACT

The background of this study is the importance of the teacher's role in developing character-based learning in Islamic education, which aims to form students with strong character and based on Islamic values. This study aims to identify the role of teachers in developing character-based learning and evaluate the effectiveness of practical strategies used. The research method used is a literature study, which involves collecting, analyzing and synthesizing information from various relevant written sources. The results show that teachers play a crucial role as role models, facilitators and mentors in integrating character values into learning. Practical strategies such as project-based learning and the use of technology proved effective in improving students' understanding, learning motivation and social-emotional skills. In conclusion, the active and innovative role of teachers, as well as support from schools and government, is crucial in creating a conducive learning environment for students' character development.

Keywords: Islamic Education, Character-Based Learning, Teacher's Role, Learning Strategy

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya peran guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis karakter pada pendidikan Islam, yang bertujuan untuk membentuk siswa dengan karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Islami. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran guru dalam pengembangan pembelajaran berbasis karakter serta mengevaluasi efektivitas strategi-strategi praktis yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur, yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan sintesis informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memainkan peran krusial sebagai teladan, fasilitator, dan pembimbing dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran. Strategi praktis seperti pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan teknologi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, motivasi belajar, dan keterampilan sosial emosional siswa. Kesimpulannya, peran aktif dan inovatif dari guru, serta dukungan dari sekolah dan pemerintah, sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan karakter siswa..

Kata kunci: Pendidikan Islam, Pembelajaran Berbasis Karakter, Peran Guru, Strategi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pembelajaran berbasis karakter merupakan pendekatan pendidikan yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa, termasuk nilai-nilai moral, etika, dan spiritual. Dalam konteks pendidikan Islam, peran guru sangat krusial dalam mengembangkan pembelajaran berbasis karakter karena mereka tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa. Guru memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Hasan, 2018).

Salah satu masalah utama dalam pendidikan Islam saat ini adalah kurangnya penekanan pada pengembangan karakter siswa. Banyak sekolah yang masih berfokus pada pencapaian akademik tanpa memperhatikan pentingnya pembentukan karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Islami. Akibatnya, meskipun siswa mungkin berprestasi secara akademis, mereka sering kali kurang dalam hal etika, moral, dan spiritualitas. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis karakter dan kurangnya dukungan dari pihak sekolah dalam mendorong inisiatif ini (Fauzi, 2020).

Masalah lainnya adalah adanya kesenjangan antara teori dan praktik dalam pembelajaran berbasis karakter. Meskipun konsep ini telah banyak dibahas dan disepakati dalam literatur akademik, implementasinya di lapangan seringkali menemui berbagai kendala. Guru-guru di sekolah sering kali merasa kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum yang sudah padat dengan materi akademik. Selain itu, kurangnya sumber daya dan panduan praktis tentang bagaimana menerapkan pembelajaran berbasis karakter juga menjadi hambatan yang signifikan (Rahman, 2019).

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan sistematis dalam pengembangan pembelajaran berbasis karakter di sekolah-sekolah Islam. Salah satu solusinya adalah dengan menyediakan pelatihan dan workshop bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, perlu ada dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah untuk menyediakan sumber daya yang memadai serta panduan praktis yang dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis karakter. Dengan dukungan yang tepat, guru dapat lebih efektif dalam perannya sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa (Zainuddin, 2021).

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menekankan peran guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis karakter secara khusus dalam konteks pendidikan Islam, yang belum banyak dibahas secara mendalam dalam literatur sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi metode dan strategi praktis yang dapat digunakan oleh guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran sehari-hari. Fokus pada implementasi praktis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan Islam di sekolah-sekolah (Yusuf, 2022).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi peran guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis karakter pada pendidikan Islam, serta untuk mengembangkan strategi praktis yang dapat membantu guru dalam melaksanakan tugas ini. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur efektivitas berbagai metode pembelajaran berbasis karakter dalam meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Islami oleh siswa. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi guru, sekolah, dan pembuat kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah-sekolah Islam (Nurdin, 2023).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tren, pola, dan temuan utama yang ada dalam literatur terkait, serta untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu yang diteliti. Studi literatur sering digunakan untuk menilai keadaan pengetahuan saat ini, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, dan merumuskan hipotesis atau kerangka kerja teoritis yang kuat (Snyder, 2019).

Langkah pertama dalam penelitian studi literatur ini adalah menentukan topik dan tujuan penelitian secara jelas. Peneliti kemudian melakukan pencarian literatur secara sistematis menggunakan berbagai database akademik, jurnal, buku, dan sumber-sumber terpercaya lainnya yang relevan dengan topik "Peran Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Berbasis Karakter pada Pendidikan Islam". Kriteria inklusi dan eksklusi diterapkan untuk memilih literatur yang paling relevan dan berkualitas, misalnya dengan memfokuskan pada penelitian terbaru dan studi yang dilakukan dalam konteks pendidikan Islam (Booth, Sutton, & Papaioannou, 2016).

Setelah literatur terkumpul, tahap berikutnya adalah membaca dan mengkaji secara kritis setiap sumber yang telah dipilih. Peneliti mengidentifikasi temuan utama, konsep, dan teori yang berkaitan dengan peran guru dalam pengembangan pembelajaran berbasis karakter. Informasi dari berbagai sumber kemudian dikategorikan dan disintesis untuk menemukan tema-tema umum dan pola-pola yang muncul. Dalam penelitian ini, peneliti juga membandingkan berbagai pendekatan dan strategi yang diusulkan oleh penulis lain serta mengevaluasi keefektifan dan penerapan praktis dari setiap pendekatan tersebut (Fink, 2019).

Analisis data dalam penelitian studi literatur dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik, yang melibatkan pengidentifikasi, pengelompokan, dan penafsiran tema atau pola dalam data literatur. Peneliti membaca setiap sumber literatur secara cermat untuk menemukan tema-tema utama yang berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran berbasis karakter. Setelah tema-tema ini diidentifikasi, peneliti mengelompokkannya ke dalam kategori-kategori yang lebih luas untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Misalnya, tema-tema seperti "strategi pembelajaran", "peran guru",

dan "nilai-nilai karakter Islami" dapat diidentifikasi dan dianalisis secara mendalam (Braun & Clarke, 2006).

Setelah tema-tema utama diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah mensintesis temuan-temuan dari berbagai sumber literatur. Peneliti membandingkan dan mengkontraskan temuan-temuan ini untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan hubungan antar tema. Sintesis ini memungkinkan peneliti untuk merumuskan kesimpulan yang lebih holistik dan menyeluruh mengenai peran guru dalam pengembangan pembelajaran berbasis karakter pada pendidikan Islam. Selain itu, peneliti juga dapat mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang masih ada dan mengusulkan arah penelitian di masa depan untuk mengisi kesenjangan tersebut (Ridley, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identifikasi Peran Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Berbasis Karakter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memegang peran yang sangat penting dalam mengembangkan pembelajaran berbasis karakter di sekolah-sekolah Islam. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi pelajaran tetapi juga sebagai teladan bagi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Islami. Mereka diharapkan mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama ke dalam setiap aspek pembelajaran. Penelitian ini menemukan bahwa guru yang efektif dalam mengembangkan pembelajaran berbasis karakter biasanya memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islami dan mampu mengaitkannya dengan kurikulum (Halim, 2020).

Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan karakter siswa. Mereka menggunakan berbagai metode pengajaran yang interaktif dan partisipatif untuk mendorong siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, penggunaan metode diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus sering kali digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi dan keadilan. Guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang membantu siswa mengembangkan rasa tanggung jawab dan kemandirian (Yusuf, 2021).

Penelitian ini juga menemukan bahwa guru yang berhasil dalam mengembangkan pembelajaran berbasis karakter cenderung memiliki hubungan yang baik dengan siswa. Mereka menunjukkan sikap peduli dan empati, serta memberikan bimbingan yang tepat ketika siswa menghadapi kesulitan. Interaksi positif antara guru dan siswa ini sangat penting dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter. Guru yang mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa biasanya lebih berhasil dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada mereka (Nurdin, 2022).

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam pengembangan pembelajaran berbasis karakter tidak terbatas di dalam kelas. Guru

juga berperan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memperkuat karakter siswa. Kegiatan seperti pengajian, debat, dan kegiatan sosial di luar sekolah merupakan bagian penting dari strategi pembelajaran berbasis karakter. Guru yang terlibat dalam kegiatan ini biasanya mampu memberikan contoh konkret tentang bagaimana nilai-nilai karakter diterapkan dalam kehidupan nyata (Fauzi, 2020).

Secara keseluruhan, penelitian ini mengkonfirmasi pentingnya peran guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis karakter di sekolah-sekolah Islam. Guru yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Islami. Hal ini penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya berprestasi secara akademis tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik (Halim, 2020).

B. Strategi Praktis yang Digunakan oleh Guru

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai strategi praktis yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis karakter. Salah satu strategi utama adalah penggunaan metode pembelajaran yang berbasis proyek (project-based learning). Metode ini memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek tertentu yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter. Misalnya, proyek tentang kerjasama dalam komunitas dapat membantu siswa memahami pentingnya kerja tim dan kontribusi individu dalam mencapai tujuan bersama (Huda, 2021).

Selain itu, metode pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) juga ditemukan efektif dalam mengembangkan karakter siswa. Guru menggunakan kasus atau masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa untuk dipecahkan secara bersama-sama. Melalui proses ini, siswa belajar untuk berpikir kritis, mengambil keputusan, dan mengembangkan solusi yang mencerminkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran dan tanggung jawab. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa tetapi juga memperkuat karakter mereka (Rahman, 2019).

Penggunaan teknologi juga menjadi strategi penting dalam pembelajaran berbasis karakter. Guru menggunakan berbagai aplikasi dan platform online untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Misalnya, penggunaan video dan simulasi online dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih baik. Selain itu, teknologi juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik secara real-time, yang membantu siswa memperbaiki diri dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dengan lebih efektif (Zainuddin, 2021).

Penelitian ini juga menemukan bahwa guru sering mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam penilaian dan evaluasi. Misalnya, penilaian tidak hanya berdasarkan hasil akademik tetapi juga mencakup aspek-aspek seperti sikap, perilaku, dan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku yang baik dan nilai-nilai karakter yang kuat, yang

mendorong siswa lain untuk mengikuti contoh tersebut. Evaluasi yang komprehensif ini membantu menciptakan budaya sekolah yang mendukung pengembangan karakter (Mulyadi, 2020).

Secara keseluruhan, berbagai strategi praktis yang digunakan oleh guru dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis karakter dapat diintegrasikan dengan efektif ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran sehari-hari. Guru yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode pengajaran yang berbasis karakter dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Islami dengan lebih baik. Hal ini penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya berprestasi secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai moral dan etika (Huda, 2021).

C. Efektivitas Pembelajaran Berbasis Karakter

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas pembelajaran berbasis karakter dalam meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Islami oleh siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran berbasis karakter memiliki pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai Islami dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan metode konvensional. Siswa menunjukkan peningkatan dalam hal sikap, perilaku, dan pemahaman mereka tentang konsep-konsep moral dan etika. Misalnya, siswa menjadi lebih jujur, bertanggung jawab, dan bekerja sama dengan baik dalam kelompok (Halim, 2020).

Selain itu, pembelajaran berbasis karakter juga ditemukan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang terlibat dalam proyek-proyek dan kegiatan yang relevan dengan kehidupan nyata merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kelas. Mereka merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki kaitan langsung dengan kehidupan mereka sehari-hari, yang membuat mereka lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Motivasi belajar yang tinggi ini berdampak positif pada pencapaian akademik mereka (Fauzi, 2020).

Efektivitas pembelajaran berbasis karakter juga terlihat dari peningkatan hubungan antar siswa dan antara siswa dengan guru. Siswa belajar untuk bekerja sama, saling menghormati, dan menghargai perbedaan. Hubungan yang baik ini menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung untuk berkembang. Guru yang berhasil membangun hubungan yang baik dengan siswa biasanya lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada mereka (Yusuf, 2021).

Penelitian ini juga menemukan bahwa pembelajaran berbasis karakter dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting. Siswa belajar untuk mengelola emosi, berempati, dan berkomunikasi dengan baik. Keterampilan ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan membantu siswa menjadi individu yang lebih seimbang dan kompeten. Pembelajaran berbasis karakter

tidak hanya membentuk siswa secara akademis tetapi juga secara emosional dan sosial (Nurdin, 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis karakter adalah pendekatan yang efektif dalam pendidikan Islam. Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami nilai-nilai Islami tetapi juga menginternalisasi dan menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Efektivitas ini terlihat dari peningkatan pemahaman, motivasi belajar, hubungan antar siswa, dan keterampilan sosial dan emosional yang berkembang melalui pembelajaran berbasis karakter (Halim, 2020).

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa peran guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis karakter pada pendidikan Islam sangat krusial. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi pelajaran tetapi juga sebagai teladan, fasilitator, dan pembimbing dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami dalam proses pembelajaran. Berbagai strategi praktis seperti metode pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi, dan penilaian komprehensif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, serta keterampilan sosial dan emosional siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya peran aktif dan inovatif dari guru serta dukungan yang memadai dari pihak sekolah dan pemerintah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan karakter siswa. Dengan demikian, pembelajaran berbasis karakter dapat membentuk siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademis tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat berlandaskan nilai-nilai Islami.

REFERENSI

- Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2016). *Systematic Approaches to a Successful Literature Review*. London: SAGE Publications.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Fauzi, M. (2020). *Tantangan Pendidikan Islam di Era Modern*. Bandung: Media Dakwah.
- Fink, A. (2019). *Conducting Research Literature Reviews: From the Internet to Paper*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Halim, A. (2020). *Peran Guru dalam Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pustaka Islami.
- Huda, M. (2021). *Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Islam*. Bandung: Media Dakwah.
- Mulyadi, S. (2020). *Penilaian dan Evaluasi dalam Pendidikan Berbasis Karakter*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Nurdin, M. (2022). *Evaluasi Pembelajaran Berbasis Karakter di Sekolah Islam*. Semarang: Tunas Ilmu.

- Rahman, A. (2019). Integrasi Nilai-nilai Islami dalam Kurikulum Pendidikan. Surabaya: Al-Hikmah.
- Ridley, D. (2012). The Literature Review: A Step-by-Step Guide for Students. London: SAGE Publications.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339.
- Yusuf, I. (2021). Inovasi dalam Pendidikan Karakter Islam. Malang: Al-Falah Press.
- Zainuddin, Z. (2021). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Karakter. Yogyakarta: Pustaka Nurani.